Hedonisme Tokoh-Tokoh dalam Novel *She's The Boss!* Karya Wiwi Suyanti

Laila Rusmaina[1], Fiyan Ilman Faqih[2], Arief Setyawan[3], Albitar Septian Syarifudin[4]
[1,2,3,4]Universitas Trunojoyo Madura
Surel: [1]lailarusmaina01@gmail.com, [2]fiyan.faqih@trunojoyo.ac.id, [3]arief.setyawan@trunojoyo.ac.id
[4]albitar.syarifudin@trunojoyo.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Article history:
Received: 18/11/2025;
Revised: 29/02/2026;
Accepted: 30/04/2026;
Available online: 30/04/2026.

Keywords:
Hedonism;
Novel;
Lifestyle;
Characters.

ABSTRACT

Hedonism is a lifestyle that a person does. This hedonistic lifestyle can be reflected in a person's behavior, habits, needs, desires, and thoughts. Hedonism is a lifestyle that seeks and wants to achieve happiness. The lifestyle of hedonism is also depicted through the characters in the novel. One of them is a novel created by Wiwi Suyanti entitled She's The Boss! which was published in 2018. Hedonism used in this research is Hedonism according to Epicurus. The purpose of this study is to describe the forms of hedonism in the novel studied. The results of this study show the forms of hedonism according to Epicurus in the novel She's The Boss! Through this research, 56 data were found, natural desires that are necessary 17 data, natural desires that can be postponed 20 data, and natural desires that are futile 19 data. Physical and spiritual pleasure appears as the goal to be achieved and also the end result of the three types of desire.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua with CC BY SA license, 2026.

ABSTRAK

Gaya hidup hedonisme bisa tercermin melalui perilaku, kebiasaan, kebutuhan, keinginan, dan pemikiran seseorang. Hedonisme merupakan gaya hidup yang mengupayakan dan menginginkan tercapainya kebahagiaan. Gaya hidup hedonisme juga tergambarkan melalui tokoh dalam sebuah novel. Salah satunya pada novel ciptaan Wiwi Suyanti yang berjudul *She's The Boss!* yang terbit pada tahun 2018. Hedonisme yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hedonisme menurut Epicurus. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk hedonisme dalam novel yang dikaji. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bentuk-bentuk hedonisme menurut Epicurus dalam novel *She's The Boss!.* Melalui penelitian ini ditemukan 56 data, keinginan alamiah yang mutlak perlu 17 data, keinginan alamiah yang dapat ditunda 20 data, dan keinginan alamiah yang sia-sia 19 data. Kenikmatan badani dan rohani muncul sebagai tujuan yang ingin dicapai dan juga hasil akhir dari tiga jenis keinginan tersebut.

Kata kunci: Hedonisme, Novel, Gaya Hidup, tokoh.

PENDAHULUAN

Gambaran kehidupan yang tertuang dalam karya sastra sebagian besar berasal dari kenyataan sosial. Wellek dan Warren (dalam Dewojati, 2022:20) menjelaskan bahwa karya sastra sering kali dianggap sebagai replika dari sebuah realita kehidupan. Hal tersebut terjadi karena pengarang menjadikan karya sastra sebagai sebuah wadah untuk merekam peristiwa tertentu. Selain diciptakan dengan meniru kondisi sosial pada kehidupan yang sesungguhnya, karya sastra juga diciptakan berdasarkan daya imajinasi pengarang yang berbeda-beda. Imron dan Farida (2017:8) menyatakan bahwa karya sastra diartikan sebagai dunia imajinatif yang berasal dari hasil kreasi pengarang setelah merefleksi lingkungan sosial kehidupannya. Selain mencerminkan kehidupan nyata dan kondisi sosial masyarakat, karya sastra juga menggambarkan tokoh manusia yang dilengkapi dengan permasalahan kehidupannya. Menurut Endraswara (2012:36) karya sastra itu cerminan pemikiran hidup. Pemikiran hidup tersebut bisa berupa sudut pandang mengenai suatu hal, isu sosial yang sedang menjadi pembicaraan, solusi mengenai suatu permasalahan tertentu, prinsip-prinsip yang dijadikan sebagai pedoman hidup atau nilai-nilai kehidupan yang dapat bermanfaat dan memiliki sisi positif bagi pembacanya.

Salah satu bentuk karya sastra ialah novel. Pengarang memanfaatkan tokoh-tokoh yang ada dalam novel untuk menjalankan sebuah cerita. Adapun gaya hidup tokoh yang ada dalam novel dirancang sesuai dengan keinginan pengarang. Salah satu gaya hidup tokoh yang ada dalam novel ialah hedonisme. Epicurus (2019:161) berpendapat bahwa hedonisme merupakan paham yang menjadikan kelezatan, kenikmatan, kepuasan sebagai ukuran baik dan buruk. Kelezatan, kenikmatan, dan kepuasan yang dinilai sebagai tolak ukur tersebut tidak hanya berkaitan dengan nilai materiil, akan tetapi juga berkaitan dengan sesuatu yang dapat memenuhi kenikmatan badani dan rohani, yaitu makan, minum, seks, ketenangan jiwa dan lainnya.

Hedonisme tidak hanya terbatas pada jumlah materi yang dihabiskan oleh masing-masing individu. Perasaan senang yang muncul seusai melakukan suatu tindakan demi kepentingan pribadi juga dianggap sebagai perilaku hedonisme. Menghindari rasa sakit dan memilih untuk hidup dalam kesenangan juga termasuk ke dalam hedonisme. Teori hedonisme dipilih untuk menjadi teori untuk analisis data dalam penelitian ini karena keunikannya yang menjadikan kesenangan sebagai hal yang paling penting dalam hidup seseorang. Penelitian ini menganalisis mengenai bentuk-bentuk hedonisme dalam novel yang telah dipilih oleh peneliti untuk dijadikan subjek penelitian.

"*She's The Boss!*" merupakan salah satu novel karya Wiwi Suyanti yang diterbitkan pada tahun 2018. Kisah yang tergambarkan dalam novel ini bercerita mengenai perjalanan hidup Zach dan Wyne yang tergolong pada kelompok manusia yang hidup pada era modernisasi. Zach dan Wyne merupakan dua tokoh yang memiliki latar belakang yang berbeda. Walaupun keduanya memiliki perbedaan kondisi ekonomi, akan tetapi gaya hidup yang ditampilkan tidak jauh berbeda, keduanya tetap memiliki gaya hidup yang modern dan cenderung bebas. Novel berjudul *She's The Boss!* Karya Wiwi Suyanti dipilih oleh peneliti untuk diteliti karena novel tersebut belum pernah diteliti sebelumnya. Selain itu, novel karya Wiwi Suyanti ini merupakan novel *best seller* yang telah dibaca 7,33 juta kali melalui aplikasi baca wattpad.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk memberikan pemahaman mengenai hedonisme menurut Epicurus. Sebagaian masyarakat melakukan perilaku hedonisme tanpa sadar. Hal ini disebabkan karena ketidaktahuan mereka mengenai konsep hedonisme. Apabila penelitian ini tidak dilakukan pandangan masyarakat mengenai hedonisme tidak dapat berubah ke arah yang lebih positif. Hedonisme akan terus dipahami sebagai gaya hidup yang buruk dan negatif. Oleh karena itu, dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat mengubah pandangan, pemahaman, dan perspektif masyarakat mengenai konsep hedonisme.

TINJAUAN PUSTAKA

Suarta dan Dwipayana (2014:10) berpendapat bahwa karya sastra sebagai sebuah wadah memiliki kegunaan untuk menyampaikan ide atau gagasan dari seorang pengarang prosa, puisi, maupun drama. Karya sastra bisa menjadi wadah bagi pengarang yang memiliki ide, gagasan, inovasi dan kreativitas. Pengarang dapat secara bebas mengekspresikan semua hasil berpikir kreatif ke dalam sebuah karya sastra yang diciptakan. Pengarang tidak dibatasi dalam penciptaan sebuah karya sastra, karya sastra bersifat bebas dan boleh diciptakan oleh siapa saja. Karya sastra telah mengalami begitu banyak perkembangan dan perubahan fungsi.

Sebelumnya, sebuah sastra diciptakan sebagai media untuk menyampaikan kritik kepada pemerintah yang dikemas secara epik dan estetik. Selain itu, sering kali karya sastra dijadikan media penyalur hiburan. Lambat laun perubahan fungsi diciptakannya sebuah sastra terjadi. Karya sastra tidak hanya digunakan sebagai media penyampai kritik atau hiburan saja,

tetapi sastra juga digunakan untuk tujuan komersil. Karya sastra yang menargetkan keuntungan adalah sastra populer. Sastra populer disebut juga sastra hiburan. Sastra populer dapat diidentifikasi berdasarkan beberapa ciri-ciri yang ada di dalamnya.

Darma (2019:6) mengatakan ciri-ciri sastra populer adalah sebagai berikut, yakni tokoh-tokoh yang rupawan, kaya, dicintai, dikagumi, serta mampu mengatasi segala macam masalah dengan mudah. Sastra populer menggambarkan tokoh dengan visualisasi fisik yang sempurna. Tokoh dalam sastra populer digambarkan dengan gelimang harta yang berlebih. Tidak hanya itu, karakter dari tokoh dalam sastra populer itu sendiri juga digambarkan memiliki kemampuan untuk mengatasi segala permasalahan yang ia miliki. Sastra populer disebut juga sastra hiburan. Sastra populer menggambarkan tokoh dengan visualisasi fisik yang sempurna. Ada banyak jenis sastra populer, salah satunya adalah novel.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Abdussamad, 2021:30) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian berbentuk prosedur yang hasilnya berupa data deskriptif seperti kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif menghasilkan data berupa kata, klausa, dan kalimat dari subjek yang dikaji. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Wibowo (2011:43) deskriptif kualitatif merupakan pemaparan secara kualitatif mengenai fakta, data, atau objek material yang bukan berupa angka, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana. Data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskripsi yang menjabarkan bentuk-bentuk hedonisme menurut Epicurus yang ada dalam novel *She's The Boss!* karya Wiwi Suyanti.

Subjek penelitian dalam penelitian ini ialah novel berjudul *She's The Boss!* yang ditulis oleh Wiwi Suyanti. Novel ini terbit pada tahun 2018. Novel karya Wiwi Suyanti ini diterbitkan oleh penerbit Kubus Media. Halaman dalam novel ini ada sebanyak 566 halaman. Novel yang dijual dengan harga Rp. 133.000.00 ini sebelumnya dipublikasikan di *Wattpad* sebelum akhirnya diterbitkan dalam bentuk cetak. Fokus penelitian ini tertuju pada perilaku hedonisme, khususnya hedonisme menurut aliran kaum Epicurean menurut Epicurus. Data penelitian ini berbentuk kalimat yang ada dalam novel baik itu dialog tokoh ataupun narasi dalam novel. Data dalam penelitian ini dilengkapi dengan kode-kode yang dibuat dengan tujuan efisiensi.

Data yang disajikan dalam penelitian didapatkan dengan cara studi kepustakaan. Menurut Evanirosa, dkk. (2022:102) studi kepustakaan merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara meneliti dan menganalisis referensi tertulis yang bersifat relevan. Selain menggunakan studi kepustakaan sebagai sebuah teknik pengumpulan data, teknik baca dan teknik catat digunakan untuk mengumpulkan data secara efektif. Menurut Arfianti (2020:73) teknik baca merupakan teknik yang dilakukan melalui kegiatan membaca dengan mengamati data penelitian. Pengumpulan data dengan teknik catat dilakukan saat atau setelah pengumpulan data dengan teknik baca usai. Kesuma (dalam Arfianti, 2020:73) menyatakan bahwa teknik catat merupakan teknik dengan tujuan untuk menulis sekaligus menyeleksi dalam bentuk tulis.

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai kedudukan dan peran sebagai instrumen atau alat penelitian. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Abdussamad (2021:141) yang menyatakan bahwa instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian kualitatif ini. Peneliti memiliki fungsi untuk menentukan fokus permasalahan, pemilihan sumber data, dan pengumpulan data penelitian. Selain peneliti yang menjadi instrumen kunci dalam penelitian ini, ada instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini. Intrumen tambahan tersebut berfungsi untuk membantu penelitian dan

pengumpulan data. Dalam penelitian ini instrumen pendukung yang digunakan berupa tabel. Tabel instrumen ini digunakan dengan tujuan untuk mengelompokkan data dan penyaringan data penelitian.

Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan melibatkan beberapa proses atau tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses tersebut dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data-data yang diperlukan mengenai hedonisme dalam novel *She's The Boss!*. Tahapan yang pertama adalah reduksi data. Miles dan Huberman (dalam Abdussamad, 2021:161) berpendapat bahwa reduksi data artinya memperpendek, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan diperlukan dalam proses analisis data dalam penelitian. Setelah tahapan reduksi data dilakukan, tahapan yang kedua adalah tahapan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data penelitian dalam bentuk narasi ataupun deskripsi. Namun, untuk mempermudah pada bagian penyajian data, maka data akan disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi oleh kode-kode data. Tahapan yang terakhir adalah menyimpulkan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini terdapat prosedur penelitian. Prosedur penelitian merupakan tahapan berupa langkah-langkah yang akan dilakukan secara runtut dalam proses penelitian. Ada tiga tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini. Tahapan persiapan adalah tahapan yang paling awal. Dalam tahapan ini, ada beberapa langkah rancangan penelitian, yaitu menentukan subjek penelitian, menentukan judul penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing, menyusun rumusan masalah, studi pustaka mengenai teori yang digunakan, merancang penelitian dan intrumen pendukung dalam penelitian.

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini ada empat langkah yang harus dilakukan, yaitu melakukan pengumpulan data dengan studi kepustakaan, teknik catat, dan teknik baca, melakukan analisis data, melakukan penarikan kesimpulan, melakukan pengujian keabsahan data. Tahapan yang terakhir yang akan dilakukan adalah penyusunan laporan penelitian. Laporan penelitian ditulis secara sistematis mengikuti kaidah kepenulisan yang telah ditentukan. Ketiga tahapan tersebut dilakukan untuk menghasilkan skripsi dan artikel ilmiah yang berkualitas. Data yang disajikan dalam penelitian ini diuji keabsahannya dengan beberapa cara, yaitu meningkatkan ketekunan dengan cara *intra-rater* yang di dalamnya mencakup teknik membaca *skimming*, dan teknik membaca *scanning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini berisi mengenai analisis yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian dan pembahasan berikut berisi mengenai bentuk-bentuk hedonisme yang ada dalam subjek penelitian yang telah dipilih sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bentuk-bentuk hedonisme, yaitu keinginan alamiah yang mutlak perlu, keinginan alamiah yang dapat ditunda, dan keinginan alamiah yang sia-sia. Lalu terdapat pula kenikmatan badani dan rohani sebagai tujuan dan juga hasil akhir yang ingin dicapai.

1. Keinginan Alamiah yang Mutlak Perlu

Data-data yang terkumpul sebagai klasifikasi keinginan alamiah yang mutlak perlu ini berupa kutipan-kutipan dialog maupun narasi dalam novel *She's The Boss!* karya Wiwi Suyanti. Data yang dideskripsikan pada bagian ini menunjukkan keinginan yang sangat berperan penting bagi kehidupan manusia. Menurut Epicurus (dalam Yosephus, 2010:83) keinginan alamiah yang mutlak perlu ini ialah makan dan minum. Makan dan minum perlu dilakukan manusia agar tetap hidup dan memiliki tenaga untuk melakukan kegiatan. Selain

itu, makan dan minum perlu dilakukan oleh manusia untuk menghindari serta menghilangkan rasa sakit yang muncul karena rasa lapar dan haus.

Pada data **[STB/Kamp/Kb/73 (1)]** Wyne dan Zach sedang berada di Warmindo. Setelah Insiden memalukan hingga akhirnya harus berakhir di rumah sakit, keduanya harus menunggu jemputan bersama. Makanan serta minuman yang dipesan oleh Zach sudah mereka terima. Wyne yang terlahir sebagai anak dari keluarga kaya tidak pernah mencicipi soda gembira yang dipesankan oleh Zach. Walaupun begitu pada akhirnya Wyne memilih untuk meminum soda gembira itu.

> **Wyne menyeruput minuman itu lagi** tanpa menghiraukan seringaian puas dari seberang. Minuman ini benar-benar edan enaknya!
> **[STB/Kamp/Kb/73 (1)]**

Pada kutipan **[STB/Kamp/Kb/73 (1)]** bentuk-bentuk hedonisme yang muncul ialah keinginan alamiah yang mutlak perlu, keinginan yang muncul merupakan keinginan untuk minum. Wyne meminum soda gembira yang telah dipesan oleh Zach sebelumnya. Begitu soda gembira itu ia minum dapat ia rasakan rasa 'enak' melalui fisik yang ia miliki. Wyne takjub sebab ia tidak pernah merasakan soda gembira sebelumnya.

Wyne mencapai kenikmatan badani berupa munculnya perasaan nikmat pada dirinya setelah memenuhi keinginan alamiah yang mutlak perlu bagi manusia, yaitu minum. Tujuan utama dari minum bagi manusia ialah untuk merasakan kenikmatan nyata melalui fisik. Wyne membutuhkan minum untuk bertahan hidup. Selain itu, menurut Epicurus (dalam Schoch, 2006:98) kenikmatan badani akan dirasakan oleh seseorang yang melakukan minum adalah tidak lagi merasa haus.

Selain minum, makan juga termasuk dalam keinginan alamiah yang mutlak perlu. Pada data **[STB/Kamp/Kb/74 (2)]** terdapat keinginan alamiah yang mutlak perlu. Keinginan alamiah yang mutlak perlu ini dilakukan oleh Wyne dan Zach. Wyne dan Zach tengah berada di warung Indomie, keduanya terlibat pertengkaran kecil, walaupun begitu keduanya sepakat untuk menunggu jemputan bersama. Sembari menunggu jemputan, Zach memutuskan makan. Ia memilih untuk memesan dua indomie dan soda gembira.

> **Wyne mengambil mangkuk Indomie-nya dan melahapnya tanpa ampun**. Tidak ada yang lebih enak di dunia ini selain makan mie instan dalam keadaaan perut keroncongan. Saking nikmatnya, Wyne lengah membiarkan dirinya meladeni percakapan Zach.
> **[STB/Kamp/Kb/74 (2)]**

Data dengan kode **[STB/Kamp/Kb/74 (2)]** menggambarkan Wyne yang sedang memakan Indomie yang telah dipesankan oleh Zach sebelumnya, perut Wyne terasa keroncongan sampai ia memakan Indomie tersebut dengan begitu lahap. Ketika Wyne memakan Indomie tersebut muncul pemikiran bahwa tidak ada yang lebih enak dan nikmat daripada makan Indomie dalam keadaan perut keroncongan. Rasa nikmat yang ia rasakan tersebut membuatnya terlena hingga tanpa sadar Wyne menanggapi perkataan Zach yang sebelumnya ia abaikan begitu saja. Tindakan Wyne yang memakan Indomie tersebut ditujukan untuk tidak lagi merasa lapar sehingga ia dapat merasakan kenikmatan badani yang konkret.

Pada kutipan dengan kode data **[STB/Kamp/Kb/186 (3)]** Zach dan Wyne telah menghabiskan malam berdua. Saat matahari terbit di pagi hari, Zach terbangun terlebih dahulu dari pada Wyne. Ia kemudian memiliki inisiatif untuk membuat sarapan untuk Wyne. Namun, ia tidak tahu cara memasak. Awalnya ia memilih untuk menyiapkan jus jeruk dan juga roti tawar dengan meses Ceres. Akan tetapi, Zach langsung membatalkan niatnya itu karena

mengingat bahwa seks semalam adalah pengalaman pertama bagi Wyne. Zach berpikir mungkin saja Wyne sedang kesakitan dan membutuhkan sesuatu yang hangat seperti kaldu ayam.

> *"Lagi pula kenapa kamu tiba-tiba mau masak kaldu, kesambet apa sih?* ***Biasanya juga makan mie instan pakai telur setengah matang****!"*
> **[STB/Kamp/Kb/186 (3)]**

Selama Zach tinggal di Jakarta ia selalu tinggal sendirian. Itu sebabnya Zach tidak bisa memasak makanan sendiri selain mie instan. Keterbatasannya dalam memasak membuatnya memilih untuk menelpon Mamanya untuk bertanya bagaimana cara membuat kaldu ayam. Mendengar pertanyaan putranya, May, Mama Zach sedikit curiga dan juga bingung. Hal ini karena biasanya, Zach terbiasa makan mie instan pakai telur setengah matang.

Melalui ucapan Mama Zach pada kode data **[STB/Kamp/Kb/186 (3)]**, diketahui bahwa Zach makan mie instan untuk memenuhi keinginan alamiah yang mutlak perlu. Makan menjadi keinginan alamiah yang mutlak perlu dibutuhkan manusia setiap harinya. Manusia membutuhkan makan setiap hari untuk terus hidup. Oleh karena itu, makan dilakukan secara berulang-ulang. Tindakan Zach makan mie instan ini ditujukan untuk dirinya sendiri, yaitu khususnya untuk mencapai kenikmatan badani berupa hilangnya kepedihan atau rasa lapar.

2. Keinginan Alamiah yang Dapat Ditunda

Epicurus (dalam Yosephus, 2010:83) berpendapat bahwa keinginan alamiah yang pemenuhannya dapat ditunda berbentuk keinginan yang muncul secara alami dalam diri manusia yang berkaitan dengan hal-hal yang memiliki kemewahan. Selain itu, makan dan minum juga dapat tergolong pada keinginan alamiah yang dapat ditunda jika jenis makanan dan minuman tersebut memiliki nilai kemewahan dan tidak sederhana. Keinginan alamiah yang dapat ditunda identik dengan segala sesuatu yang memiliki nilai kemewahan. Hal ini tentu bertentangan dengan pendapat Epicurus. Epicurus (dalam Yosephus, 2010:84) berpendapat bahwa pola hidup seseorang harus dilakukan dengan sederhana. Kemewahan dianggap dapat mendatangkan rasa sakit. Dengan hidup sederhana seseorang akan terhindar dari sesuatu yang berlebihan dan juga terhindar dari sesuatu yang memiliki unsur kesederhanaan.

Pada data **[STB/Kadd/Kb/36 (1)]** Wyne mengeluh pada Gea, ia meminta pada Gea untuk selalu Gea untuk mengosongkan tas yang ia pinjam dari Wyne. Kejadian memalukan saat rapat masih membuat Wyne geram. Di tengah pembicaraan mereka, Wyne melihat amplop berwarna coklat yang ia yakini berisi foto hasil jepretan Zach. Fakta mengejutkannya, Gea ternyata mengenal Zach sejak lama. Perkenalan keduanya tidak bisa dikatakan baik tetapi tetap saja meninggalkan kesan yang cukup melekat bagi Gea.

> Wyne mengerutkan kening. "Kalian pernah apa?"
> Gea meredam tawa penuh antusiasnya. "Oke," ia duduk menyilangkan kaki sambil mengerjap-ngerjap genit. "Kamu masih ingat aku pernah cerita waktu lulus kuliah dulu, aku bertunangan dengan seorang pria dan putus gara-gara—"
> "Kamu berselingkuh dengan fotografer kalian. Ya." Lalu Wyne tercengang. "Dia? Fotografernya? Fotografer yang tunanganmu bayar untuk memotret *prewedding* kalian, tapi malah menidurimu di bangku taman itu?!"
> Gea melotot protes. "Di sofa ruang tamu, Win, bukan di bangku taman. FYI, *outdoor sex is not really good* apalagi kalau sedang hujan deras. San kami tidak 'tidur', tapi cuma ***make out***."
> **[STB/Kadd/Kb/36 (1)]**

Pada kutipan **[STB/Kadd/Kb/36 (1)]**, dulu Gea pernah akan bertunangan dengan seorang pria tepatnya saat mereka lulus kuliah, akan tetapi keduanya putus satu bulan sebelum menjelang hari pernikahan mereka. Putusnya hubungan mereka karena Gea berselingkuh dengan seorang fotografer. Fotografer tersebut adalah fotografer yang akan memotret Gea dan tunangannya untuk *prewedding*. Gea yang batal menikah tidak merasa sedih dan juga bersalah sedikit pun. Hal ini berbanding terbalik dengan Marcell yang patah hati karena perselingkuhan Gea.

Hubungan Gea dan kekasihnya putus karena Gea justru *make out* dengan Zach yang pada saat itu menjadi fotografer untuk *prewedding* Gea, mereka *make out* di sofa ruang tamu saat akan *prewedding*. Keinginan untuk memperoleh kepuasan seks termasuk dalam keinginan alamiah yang dapat ditunda. Hal ini terjadi karena pendapat Epicurus (2019:96) yang mengatakan bahwa mustahil seks tidak mendatangkan kerugian bagi seseorang. Pemenuhannya dapat dikesampingkan karena seks atau *make out* tidak termasuk hal-hal yang harus segera dipenuhi dan dianggap sebagai sesuatu yang memiliki dampak merugikan. Namun, walaupun pemenuhannya dapat ditunda, seks atau *make out* dapat memunculkan kenikmatan badani pada Gea yang melakukannya.

Data **[STB/Kadd/Kb119 (4)]**, pada awalnya Zach berencana untuk menghabiskan malam bersama dengan Gea, namun hasratnya menghilang begitu saja saat mendengar celotehan Gea mengenai Wyne. Fakta bahwa Wyne tinggal di sebelah kamar yang ia tempati dengan Gea pun membantu hasratnya menjadi hilang tidak berbekas. Setelah rencananya itu gagal Zach langsung memilih untuk bergegas pulang. Namun, saat keluar dari kamar milik Gea, Zach melihat Wyne yang tengah duduk di sofa dan memangku laptop dan menikmati *wine*.

> Ia segera memalingkan wajah dan melihat Wyne Gunardi di sana. **Duduk di atas sofa depan TV yang menyala, sambil memangku laptop dan meneguk *wine***. Tampak cantik dan misterius di tengah temaram lampu ruang apartemennya. Namun, yang satu ini tidak mengajaknya masuk ke kamar, tidak merobek kemejanya dengan ahli ataupun menciumnya dengan kasar.
> Yang satu ini seperti tuan rumah galak yang bersiap menendangmu keluar.
> **[STB/Kadd/Kb/119 (4)]**

Di mata Zach, Wyne tampak cantik dan misterius disaat yang bersamaan. Temaram lampu ruang apartemen justru menambah kesan cantik dalam diri Wyne. Walaupun terlihat galak, Zach tidak dapat menampik bahwa Wyne memang sangat cantik. Wyne terlihat menikmati kegiatannya, mengerjakan sesuatu di laptop miliknya dan menikmati *wine* miliknya. Bahkan kehadiraannya pun tampak tidak mengganggu kegiatannya itu. Pada kutipan **[STB/Kadd/Kb/119 (4)]**, Wyne tampak digambarkan sedang menikmati *wine* di sofa miliknya, sambil menonton TV.

Wyne hidup dengan mewah, ia menikmati *wine* sambil menonton TV, duduk di sebuah sofa, dan memangku laptop miliknya. Semua hal yang dilakukan oleh Wyne dalam satu waktu tersebut menggambarkan kehidupan Wyne yang jauh dari kesederhanaan. Terlebih lagi minum *wine* yang dilakukan oleh Wyne. Minum memang termasuk dalam kebutuhan yang sangat diperlukan oleh manusia, termasuk Wyne. Tanpa minum manusia mungkin akan mati, walaupun dapat menimbulkan kematian seseorang hidup bukan atas dasar untuk makan dan minum saja, manusia melakukan makan dan minum untuk melanjutkan hidup. Oleh karena itu, kaum Epicurean mengutamakan kesederhanaan dalam makan dan minum.

Meminum *wine* pada kutipan dengan kode data **[STB/Kadd/Kb/119 (4)]** tidak termasuk dalam kesederhanaan yang dimaksudkan oleh Epicurus. *Wine* merupakan minuman yang mahal dan jauh dari kata sederhana. Walaupun minum *wine* juga ditujukan untuk

mendatangkan kenikmatan badani pada diri Wyne, tetapi tetap saja seharusnya meminum *wine* dapat ditunda pemenuhannya. Meminum *wine* diklasifikasikan menjadi keinginan alamiah yang dapat ditunda karena *wine* memiliki unsur kemewahan.

Bentuk hedonisme tercermin melalui kutipan dengan kode data **[STB/Kadd/Kb/126 (5)]**. Wyne melalukan upaya pemenuhan terhadap keinginan alamiah yang dapat ditunda. Pada kode data **[STB/Kadd/Kb/126 (5)]**, Zach yang awalnya berniat pulang setelah gagal menghabiskan malam dengan Gea mengurungkan niatnya dan memilih untuk mengobrol begitu Wyne melihat dirinya di sana. Namun, obrolan mereka nampaknya tidak berjalan dengan lancar.

> "Pergi dari apartemenku atau aku panggil sekuriti."
> "Aku minta maaf." Zach menarik lengan Wyne sebelum gadis itu kembali menjalani **ritual Cleopatra *modern*-nya: makan buah *strawberry* sambil minum *wine* dan bekerja dengan laptop**. "Maaf. Aku kelewatan."
> **[STB/Kadd/Kb/126 (5)]**

Zach tidak langsung pulang, ia sempat terlibat obrolan dengan Wyne. Tidak sepenuhnya mengobrol karena ia dan Wyne juga terlibat dalam adu mulut. Hingga pada akhirnya Wyne tersinggung dan hendak mengusir Zach dari apartemen miliknya. Namun, Zach buru-buru meminta maaf karena perkataannya yang melewati batas hingga membuat Wyne marah. Walaupun sudah diusir Zach tidak langsung menurutinya. Ia justru menarik lengan Wyne dan mencegah gadis itu untuk kembali ke kegiatan yang ia lakukan sebelumnya.

Melalui kode data [STB/Kadd/Kb/126 (5)], diketahui Wyne sedang melakukan ritual cleopatra *modern*-nya, yaitu makan buah *strawberry* dan minum *wine*. Minum *wine* yang dilakukan oleh Wyne didasari oleh keinginan dalam dirinya. Minum memang diperlukan oleh semua manusia tanpa terkecuali. Hal tersebut berarti Wyne juga termasuk di dalamnya. Minum *wine* yang dilakukan oleh Wyne diklasifikasikan dalam keinginan alamiah yang dapat ditunda, hal tersebut disebabkan karena adanya unsur kemewahan. Namun, walaupun begitu, minum *wine* tetap dapat memunculkan kenikmatan badani pada tubuh Wyne.

3. Keinginan Alamiah yang Sia-sia

Epicurus (dalam Yosephus, 2010:83) mengatakan bahwa keinginan alamiah yang sia-sia ini tidak pasti realisasinya. Keinginan yang dinilai sia-sia oleh Epicurus ini ialah keinginan yang muncul secara alami dalam diri manusia, munculnya keinginan ini didasari oleh banyak hal, misalnya rasa cinta, keinginan untuk merasakan rasa senang, dan lain sebagainya. Dikatakan sia-sia karena keinginan tersebut memiliki nilai berlebih atau sulit untuk dipenuhi. Dalam novel berjudul *She's The Boss!* karya Wiwi Suyanti ini ditemukan data-data yang tergolong dalam jenis keinginan alamiah yang sia-sia.

Wyne memberikan hadiah atas usaha dari kru Uni TV yang bertugas untuk meliput kasus *Child Trafficking*. Walaupun dalam liputan tersebut terjadi tragedi penyanderaan Gea, pada akhirnya mereka berhasil selamat. Sebagai bentuk penghargaan kecil, Wyne memberikan hadiah berupa kenaikan gaji bagi semua kru TV yang terlibat. Selain itu, makan malam di Mulia juga menjadi salah satu bentuk penghargaan bagi jasa-jasa mereka selama meliput kasus yang berbahaya tersebut. Pada kutipan dengan kode data **[STB/Kass/Kb/308 (3)]** terdapat salah satu bentuk hedonisme yang sifatnya sia-sia.

> Gea menganga ngeri. "Ini mau makan malam atau merampok sih, Zul! Kamu bawa piring makan banyak-banyak begitu udah kayak abang restoran padang aja! Jangan bikin malu Uni TV dong ah. Itu baju seragam kamu ada label Uni TV-nya loh di belakangnya."

> **"Ini *baru* permulaan, Neng Gea! Aku belum mampir ke *western pud* sama *Indian pud*. Eh ada *jepenis pud* juga ya di sana!"**
> Gea menggeleng lemas. "Terserah kamu deh, Zulpud."
> **[STB/Kass/Kb/308 (3)]**

Makan menjadi kebutuhan manusia yang paling utama. Makan dapat memberikan rasa nikmat dan energi bagi manusia untuk menyambung hidup. Ketika seseorang makan, maka prinsip yang harus mereka pegang ialah makan dilakukan untuk terus melanjutkan hidup. Ketika seseorang menganggap makan sebagai upaya melakukan hidup maka ia akan makan untuk kebutuhannya saja dengan prosi yang secukupnya untuk dirinya sendiri. Akan tetapi, ketika seseorang berprinsip bahwa hidup untuk makan, maka ia akan makan secara berlebih. Hal tersebut tentu berbanding terbalik dengan prinsip Epicurus yang mengutamakan kesederhanaan.

Seseorang makan dengan tujuan untuk mendapatkan kenikmatan badani berupa rasa nikmat ataupun tidak lagi merasa lapar. Hal tersebut secara otomatis akan diperoleh oleh manusia setelah makan. Perilaku Zulkifli mencerminkan bahwa ia tidak makan untuk menghilangkan rasa lapar. Zulkifli berencana untuk menikmati semua jenis makanan yang ada di sana. Zulkifli menganggap bahwa makan malam yang dihadiahkan oleh Wyne sebagai sebuah kesempatan yang tidak boleh ia lewatkan. Oleh karena itu, walaupun makan merupakan kebutuhan utama Zulkifli karena pemenuhannya dilakukan secara berlebihan hal tersebut termasuk dalam keinginan alamiah yang sia-sia.

Data **[STB/Kass/Kr/344 (6)]** menggambarkan pertemuan Zach dan Thomas. Berulang kali Thomas menegaskan bahwa ia menginginkan Wyne hidup tentram dan nyaman di masa depan. Thomas merasa sangsi jika Zach bisa membuat hidup Wyne sesuai seperti apa yang ia harapkan selama ini. Di mata Thomas, Zach hanyalah laki-laki biasa, terlebih lagi Zach tidak memiliki apapun untuk dibanggakan. Selain itu, Zach juga bekerja menjadi karyawan Wyne di Uni TV. Ia tidak bisa membayangkan kehidupan putrinya jika harus bersama dengan Zach.

> "Itu saja tidak cukup. **Saya harus melindungi Wyne dari pilihannya yang bodoh karena dibutakan oleh cinta**, saya melindungi dia dari dua puluh tahun kemudian saat dia datang ke depan pintu rumah saya dan mengadu bahwa suaminya seorang pecundang. Bayangkan kamu memiliki anak perempuan, harta satu-satunya yang kamu jaga seperti biji mata kamu sendiri, relakah kamu menyerahkannya pada seseorang yang kamu tahu tidak bisa mencukupinya? Yang dengan terang-terangan mengajaknya hidup susah atas nama cinta? Ayolah, Anak Muda, kamu sungguhan ingin membuktikan pada saya dan seisi dunia ini bahwa 'hidup susah atas nama cinta' itu indah? Kamu pasti bercanda."
> **[STB/Kass/Kr/344 (6)]**

Thomas hanya ingin melindungi putrinya dari kesengsaraan dan penyesalan yang bisa saja muncul dikemudian hari. Ia tidak ingin Wyne datang padanya dan mengeluh mengenai suaminya yang pencundang. Ia juga tidak ingin menyerahkan putrinya kepada laki-laki yang tidak bisa mencukupi kebutuhannya. Ia tidak ingin putrinya sengsara dan susah ketika sudah menikah. Ia ingin memastikan bahwa hidup putri semata wayangnya terjamin.

Keinginan Thomas yang selalu ingin hidup putrinya ini muncul karena adanya dorongan dari nalurinya sebagai seorang orang tua yang menginginkan semua hal terbaik bagi anaknya. Keinginan Thomas ini termasuk dalam hal yang sia-sia. Walaupun ia merencanakan kehidupan putrinya agar kelak Wyne hidup bahagia dan dirinya sendiri akan mencapai kenikmatan rohani berupa ketenangan jiwa, keinginan Thomas tersebut sulit untuk diwujudkan. Hal ini karena kenyamanan dan kebahagiaan Wyne tidak berdasar pada

kekayaan atau kemewahan, Wyne hanya hanya ingin hidup bahagia bersama orang yang ia cintai.

Selain itu, keinginan Thomas pada kutipan dengan kode data **[STB/Kass/Kr/344 (6)]** berkaitan dengan masa depan Wyne, menurut Epicurus (2019:209) masa depan pasti akan datang. Oleh karena itu, Thomas tidak seharusnya khawatir akan segala sesuatu yang akan datang walaupun keinginan yang ia miliki tersebut bertujuan untuk mencapai kenikmatan rohani bagi dirinya dan putrinya. Akan tetapi, keinginannya tersebut lebih banyak menimbulkan kekhawatiran dan keresahan dalam dirinya. sehingga kenikmatan yang direncanakan untuk dicapai justru berkurang nilai kenikmatan atau kebahagiaannya karena disertai rasa resah.

Thomas Gunardi adalah Papa Wyne. Sama seperti semua Papa di dunia ini ia juga menginginkan semua hal terbaik bagi putrinya. Sebagai seorang Papa ia memiliki keinginan yang berkaitan dengan kebahagiaan putrinya. Hidup sebagai orang tua tunggal, Thomas memastikan bahwa lelaki yang kelak akan menjadi teman hidup Wyne tidak akan mempersulit hidup Wyne. Melalui data penelitian **[STB/Kass/Kr/385-386 (10)]** Thomas mengutarakan keinginannya untuk mendapatkan pasangan terbaik untuk Wyne yang nantinya akan mempersunting dan mendampingi hidup Wyne setelah ia tiada.

> "Thomas," Santi menyentuh lengan pria itu. "Tidak peduli siapa pun laki-laki yang mendekati Wyne, tidak akan pernah ada yang pantas di matamu."
> "Itu tidak benar. Aku sudah beberapa kali berusaha memperkenalkan dia dengan pemuda-pemuda yang kompeten. Aku bisa melakukan ini untuk Wyne." Thomas menatapnya tegas. "Aku tidak bisa selamanya mendampingi dia. K**elak jika aku meninggalkan dunia ini, aku harus pergi dengan mengetahui anakku berada di tangan yang tepat**. Seseorang yang bisa menjaganya dan mencukupinya, yang bisa mengimbanginya dan tidak membuat hidupnya malah tambah susah."
> **[STB/Kass/Kr/385-386 (10)]**

Kutipan **[STB/Kass/Kr/385-386 (10)]** menunjukkan percakapan antara Ayah Wyne yang bernama Thomas dan Santi, pemilik toko roti dan sahabat mendiang istri Thomas. Keduanya berargumen mengenai pendamping Wyne kelak. Santi mengatakan bahwa Thomas terlalu pemilih dan sudah pasti tidak akan memberi restu pada laki-laki manapun yang ingin mempersunting Wyne. Namun, perkataan Santi ditepis oleh Thomas. Thomas mengatakan bahwa ia akan memberikan restu pada laki-laki yang dinilai tepat dan berkompeten.

Tindakan Thomas tersebut dilatar belakangi oleh rasa resah dan takut akan kemungkinan bahwa ia tidak dapat mendampingi Wyne untuk selamanya. Oleh karena itu, Thomas ingin seseorang yang nantinya menjadi pendamping Wyne dapat menjamin kehidupan Wyne akan baik-baik saja di masa depan. Keinginan Thomas tersebut ditujukan untuk menghilangkan rasa resah, tidak tenang, dan juga khawatir sehingga ia akan merasakan kenikmatan rohani. Kenikmatan rohani yang ia upayakan berbentuk ketenangan jiwa. Keinginan Thomas tersebut termasuk pada keinginan alamiah yang sia-sia karena sulit untuk diwujudkan.

Hal tersebut sulit diwujudkan karena keinginan Thomas berkaitan dengan masa depan yang sifatnya tidak pasti. Ia memikirkan kebahagiaan putrinya akan tetapi pada kenyataannya putrinya bisa merasa bahagia dengan hidup bersama laki-laki pilihannya sendiri. Selain itu, alasan keinginan Thomas menjadi sia-sia karena seharusnya ia tidak meragukan masa depan yang akan datang. Walaupun keinginan Thomas ini ditujukan untuk mencapai kenikmatan rohani akan tetapi keinginan Thomas lebih mendatangkan penderitaan dan keresahan dalam hatinya. Thomas boleh merencanakan untuk mendapatkan kenikmatan rohani namun ketika

keinginan yang ia rencanakan justru lebih banyak membuatnya merasakan keresahan dan ketakutan, hal yang ia lakukan tersebut dinilai buruk.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk-bentuk hedonisme pada novel *She's The Boss!* karya Wiwi Suyanti, dapat disimpulkan bahwa dalam novel yang dijadikan sebagai subjek penelitian tersebut di dalamnya terdapat bentuk-bentuk hedonisme Epicurus. Terdapat tiga jenis keinginan yaang menjadi bentuk-bentuk hedonisme dalam penelitian ini, yaitu keinginan alamiah yang mutlak perlu terdapat 17 data, keinginan alamiah yang dapat ditunda terdapat 20 data, dan keinginan alamiah yang sia-sia sebanyak 19 data. Kenikmatan badani dan kenikmatan rohani muncul sebagai tujuan juga hasil akhir dari bentuk-bentuk hedonisme berupa keinginan tersebut. Kenikmatan badani dan rohani tersebut dirasakan oleh tokoh-tokoh dalam novel *She's The Boss!*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa bentuk hedonisme yang paling dominan ialah keinginan alamiah yang dapat ditunda. Hal ini disebabkan karena keinginan alamiah yang dapat ditunda ini muncul secara alami dalam diri manusia memaksa untuk dipenuhi akan tetapi dipenuhi secara berlebihan. Karakter dan kurangnya pembatasan hasrat serta keinginan dalam diri tokoh dalam novel *She's The Boss!* ini membuat keinginan alamiah yang dapat ditunda menjadi bentuk hedonisme yang dominan.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat dijadikan referensi pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dapat dijadikan referensi karena terdapat relevansi dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya terhadap peserta didik kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini memiliki relevansi pada Kompetensi Dasar (KD) 3.7 "Menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) dalam novel" dan 4.7 "Mengungkapkan nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) dalam dua novel secara lisan dan tertulis". Selain itu, penelitian ini juga memiliki relevansi dengan pembelajaran pembelajaan Bahasa Indonesia fase F kelas XI pada kurikulum merdeka, dengan TP 11.6 Membaca dan memirsa, serta menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks prosa (cerpen atau novel) yang dibaca.

REFERENSI

Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitattif*, (file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif%20(1).pdf diakses pada 05 Desember 2022)

Arfianti, Ika. (2020). *Pragmatik: Teori dan Analisis (Buku Ajar)*, (https://books.google.co.id/books?id=VbAzEAAAQBAJ&pg=PA73&dq=teknik+catat&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwi0ovLFyvD7AhWFguYKHc7jDvYQ6AF6BAgBEAM#v=onepage&q=teknik%20catat&f=false diakses pada 10 Desember 2022)

Darma, Budi. (2019). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Dewojati, Cahyaningrum. (2022). *Wacana Hedonisme: Dalam Sastra Populer Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Endraswara, Suwardi. (2012). *Metode Penelitian Filsafat Sastra (Rancangan, Pemikiran, dan Analisis)*. Yogyakarta: Layar Kata.

Epicurus. (2019). *Seni Berbahagia*. Yogyakarta: BasaBasi.

Evanirosa, dkk. (2022). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

Imron, Ali dan Farida Nugrahani. (2017). *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.

Made Suarta, I dan I Kadek Adhi D. (2014). *Teori Sastra*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Schoch, Richard. (2006). *The Secret of Happiness*. Jakarta Selatan: Hikmat (PT Mizan Publika).

Wibowo, Wahyu. (2011). *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*, (https://books.google.co.id/books?id=NDg9rcOjHUMC&pg=PA44&dq=deskriptif+kualitatif&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&sqi=2&pjf=1&ved=2ahUKEwiO6KXF1-f7AhUNSGwGHcxRD-UQ6AF6BAgOEAM#v=onepage&q=deskriptif%20kualitatif&f=false diakses pada 06 desember 2022)

Yosephus, L Sinuor. (2010). *Etika Bisnis*, (https://books.google.co.id/books?id=Ya62DAAAQBAJ&pg=PT102&dq=hedonisme+bentham&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwihnsu47t37AhXBSnwKHT8FCAIQ6AF6BAgCEAM#v=onepage&q=hedonisme%20bentham&f=false diakses pada 03 desember 2022)